

JURNAL
PERANCANGAN KOMIK MAKANAN KHAS BETAWI



KARYA DESAIN

Oleh:

Dwinny Nurul Astari

1212212024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat utama memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2019**

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN KOMIK MAKANAN KHAS BETAWI Diajukan oleh Dwinny Nurul Astari NIM 1212212024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 7 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



**Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual**

Indria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP: 19720909 200812 1 001

JURNAL
PERANCANGAN KOMIK MAKANAN KHAS BETAWI

oleh :
Dwinny Nurul Astari
NIM 1212212024

Abstrak

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman, baik dari pulau, suku, agama hingga kuliner salah satunya adalah kuliner mulai dari makanan, minuman, hingga jajanan. Dibalik cita rasa kuliner Betawi yang lezat, terdapat filosofi dan sejarah pembuatannya. Keunikan dari kuliner khas Betawi ini dapat menghasilkan potensi budaya dan wisata Indonesia. Sayangnya masih banyak warga Jakarta terutama generasi muda tidak mengetahui keragaman dan keunikan dari kuliner Betawi, karena di zaman modern ini, makanan khas Betawi kalah persaingan dengan makanan cepat saji yang pembuatannya lebih cepat. Selain itu kuliner Betawi juga kurang mendapat promosi dari media, bahkan buku literatur kuliner Nusantara jarang membahas kuliner Betawi.

Melalui permasalahan-permasalahan ini, dibuatlah perancangan media komik yang diharapkan dapat menjadi wadah literatur kuliner Betawi, sekaligus dapat mempromosikan kuliner Betawi kepada masyarakat terutama generasi muda. Agar dapat menyuguhkan perancangan media komik yang menarik, dilakukan penggalan data dan informasi baik dari media buku dan *online*, terjun langsung ke lapangan, dan mewawancarai narasumber baik dari budayawan, pembuat makanan, dan masyarakat sekitar.

Data dan informasi yang sudah digali, dikemas dalam bentuk media komik. Alasan kenapa dipilihnya media komik sebagai perancangan adalah komik merupakan salah satu media yang banyak digemari oleh semua kalangan, terutama generasi muda. Dibandingkan dengan buku literatur yang hanya berupa tulisan, media komik mempunyai kekuatan lebih besar untuk menyampaikan informasi karena bahan data literatur dan ilustrasi dibungkus menjadi sebuah alur cerita. Dengan kekuatan alur cerita dan ilustrasi, pembaca dapat memahami lebih cepat, mendapat hiburan yang menarik, dan khalayak sasaran juga dapat mengetahui bentuk-bentuk kuliner Betawi yang disajikan dalam perancangan komik. Media perancangan komik yang merupakan perpaduan antara literatur dan visual diharapkan tidak hanya menjadi sebuah media hiburan, tetapi juga sebagai media literatur dan promosi yang dapat meningkatkan kepedulian dan rasa penasaran generasi muda terhadap kuliner Betawi.

Kata Kunci: Komik, Wisata, Kuliner, Betawi, Makanan khas,

Abstract

Indonesia is a country with a diverse island, ethnicity, religion, and even cuisine. One of its cuisine is Betawi cuisine. Be it from the food, beverage, to the traditional snack, Betawi cuisine has a lot of diversity coming from its cooking results, ingredients, and flavors. Behind its delicious flavors, Betawi cuisine has a philosophy and history about it. The uniqueness of Betawi cuisine can generates culture and tourism potential for Indonesia. Unfortunately, there are still a lot of citizen of Jakarta, especially the younger generation, who are not aware of the uniqueness and variation of Betawi cuisine. In the modern era, Betawi cuisine loses the competition with the fast food chain who can produce its food faster. Betawi cuisine lack promotions from the media and there is rarely Indonesian culinary literature book who writes about Betawi cuisine.

Through these problems, the design of comic book that are expected to promote Betawi cuisine to the masses, especially younger generation, has been made. In order to made this comic interesting, the author has done a lot of data research through field research, researching through traditional and online media, interviewed Betawi cook cuisine, a Betawi culture expert, and people from the Betawi community.

The gathered data and information has been made into a comic book. The reason why comic was chosen as the media was because a lot of people, especially the younger generation, enjoyed reading comic book. Compared to literature book that only have a text, comic have a bigger power to convey the information to its reader because the data has been made into a story line. With the power of story line and illustration, the reader can understand the information faster, got an interesting entertainment, and the target audience can also discover the Betawi cuisine that was presented in the comic book. This comic book design that is an integration between literature and visual is expected to become not only as a source of entertainment, but can also be as a literature and media promotion of Betawi cuisine that can raise the awareness and curiosity of the younger generation towards the Betawi cuisine.

Keywords: Comic, tour, culinary, Betawi, cuisine

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman baik dari suku bangsa, budaya, dan makanan tradisional. Indonesia diakui sebagai negara yang menyimpan tradisi makanan tradisional yang paling kaya di dunia dengan cita rasa yang kuat. Kekayaan jenis masakannya ini merupakan cermin keberagaman budaya dan tradisi Nusantara. Salah satu dari beragam pulau di Indonesia yang tersohor adalah pulau Jawa. Salah satunya adalah Jakarta dan memiliki penduduk asli yaitu Betawi. Banyaknya pendatang sejak zaman Batavia, secara tidak langsung menyebabkan akulturasi budaya Betawi terutama pada kuliner. Masa sulit dijajah Belanda juga salah satu alasan kenapa kuliner Betawi memiliki banyak keragaman karena menyebabkan etnis Betawi kreatif dalam mengolah bahan-bahan. Makanan khas Betawi juga memiliki cerita yang menarik di balik kelezatannya dan cara pembuatannya. Bapak Indra Sutisna selaku Budayawan dan anggota Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) menjelaskan walaupun kuliner Betawi memiliki banyak keragaman yang sangat menarik baik dari makanan, minuman, dan jajannya, sangat disayangkan kota yang dikenal sebagai metropolitan besar di Asia Tenggara ini belum mampu memperkenalkan kulinernya sendiri dan secara tidak langsung hal itulah yang membuat kuliner itu sendiri menjadi mulai langka di kalangan masyarakat. Ditambah minimnya jumlah rumah makan kuliner Betawi dan sempitnya lingkup wilayah penyebarannya (karena terpinggirnnya etnis Betawi di Jakarta) dan kurangnya pihak yang mempromosikan dan menyajikan info tentang makanan khas Betawi, sehingga makanan khas Betawi ini kurang terdengar disekitar masyarakat. Hal ini makin diperparah oleh faktor globalisasi yang terjadi di Indonesia yang juga dianggap menjadi salah satu penyebab ditinggalnya makanan tradisional ini.

Zaman modern ini, persaingan industri makanan semakin berkembang terutama makanan cepat saji. Jakarta merupakan kota pusat perekonomian Indonesia, dimana sebagian besar penduduknya menghabiskan waktunya untuk bekerja. Kecendrungan gaya hidup ini tidak jarang masyarakat memilih makanan cepat saji dibandingkan makanan tradisional. Selain rasanya yang sedap, proses pembuatannya pun lebih cepat dibandingkan makanan tradisional. Sangat disayangkan semakin banyaknya media promosi menarik yang memperlihatkan betapa lezatnya makanan cepat saji membuat masyarakat menyepelekan masalah tersebut dan secara tidak langsung keberadaan makanan tradisional semakin memudar karena kurangnya promosi, baik dari siaran televisi, radio, dan informasi. Sehingga dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penanaman pengetahuan akan makanan khas Indonesia yang dalam hal ini difokuskan kepada makanan khas Betawi harus segera ditingkatkan. Pemerintah tentu tidak tinggal diam dan telah mengambil langkah dengan mengadakan festival-festival kuliner

Betawi. Walaupun pemerintah sudah mengambil langkah peduli dengan mengadakan festival kuliner Betawi, langkah ini belum cukup karena tidak semua masyarakat Jakarta dapat mendatangi festival tersebut karena jarak yang jauh atau masyarakat sudah disibukkan dengan kegiatan masing-masing. Selain mengadakan festival, langkah lain yang harus dilakukan untuk membantu hal tersebut adalah dengan menciptakan media pendukung yang menyuguhkan pengetahuan mengenai kuliner, baik dari makanan, minuman sampai jajanan. Sayangnya, belum banyaknya media yang menyuguhkan literatur mengenai makanan khas Betawi secara menarik kepada masyarakat. Tidak hanya itu bahkan buku kuliner yang membahas kuliner Nusantara secara umum, jarang memasukkan dan membahas kuliner Betawi, bahkan terdapat buku kuliner Nusantara yang sama sekali tidak memasukkan informasi makanan khas Betawi. Maka diharapkan komik dapat menjadi salah satu alternatif menarik yang sekaligus mempromosikan makanan khas Betawi bagi masyarakat terutama pada kalangan generasi muda di Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang komik sebagai salah satu alternatif media informasi makanan khas Betawi kepada generasi muda di Jakarta terutama di kawasan perkotaan?

3. Batasan Perancangan

- a) Batasan pada perancangan komik makanan khas Betawi meliputi kuliner Betawi dimana mulai dilupakan dalam benak masyarakat, dan masih populer dikalangan masyarakat tetapi memiliki filosofi dan sejarah dibaliknya.
- b) Batasan perancangan meliputi media utama yaitu rancangan komik yang membahas kuliner Betawi dan beberapa media pendukungnya.
- c) *Target Audience* perancangan komik Kuliner Betawi diperuntukkan untuk kalangan generasi muda di Indonesia.
- d) Pendekatan karya memilih komik sebagai media utama karena komik adalah salah satu media yang paling banyak dibaca oleh semua kalangan.
- e) Pendekatan isi visualisasi, penulis memilih mengenai cita rasa kuliner. Visualisasi dalam isi karya menggambarkan emosi-emosi karakter saat mencicipi makanan, minuman dan jajanan Betawi.

4. Tujuan Perancangan

Memberikan informasi bagaimana cara pengolahannya, sejarah dan filosofinya kepada masyarakat sekaligus mempromosikan kepada

generasi muda mengenai penting dan menariknya kuliner baik dari makanan, minuman, jajanan tradisional.

B. Analisis

1. Teori dan Metode

a) Teori

1. Animo Masyarakat Jakarta Terhadap Makanan khas Betawi

Mengikuti perkembangan zaman, banyak pendatang dari luar Jakarta yang membawa makanan khas dari daerahnya. Pendatang yang berasal dari luar Jakarta ini kebanyakan datang ke Jakarta untuk bekerja, karena Jakarta merupakan salah satu kota yang sangat disibukkan dengan pusat bisnis dan ekonomi. Kesibukan masyarakat inilah yang menyebabkan masyarakat mulai memilih makanan yang mudah dibuat, dan makanan cepat saji mulai bermunculan. Hal ini secara tidak langsung menyebabkan makanan tradisional terutama makanan tradisional Betawi tergeser. Bapak Indra Sutisna selaku anggota dan Budayawan Lembaga Kebudayaan Betawi (LKB) menjelaskan bahwa kuliner Betawi belum mampu memperkenalkan kulinernya sendiri dan hal inilah yang membuat makanan khas Betawi menjadi mulai langka dan kurang diketahui di kalangan masyarakat. Perkembangan Jakarta sebagai ibukota dan kota Metropolitan banyak menyedot masyarakat untuk datang, menyebabkan masyarakat asli Betawi menjadi terpinggir. Secara tidak langsung mempengaruhi terhadap pola makan masyarakat yang terdapat di Jakarta. Kemajemukan masyarakat Betawi berdampak pula pada selera masyarakat dalam mengkonsumsi makanan. Hal tersebut menggeser kuliner Betawi yang juga didukung oleh permasalahan lain yaitu kurangnya pihak-pihak yang mempromosikan dan menyajikan info mengenai makanan dan minuman khasnya.

Makanan khas Betawi adalah kekayaan kota yang merupakan bentuk wisata yang berpotensi tapi sangat disayangkan justru kekayaan kota ini makin terpinggirkan. Tergesernya makanan khas Betawi di zaman modern ini, tentu membuat pemerintah antusias mengambil langkah agar kuliner Betawi ini tidak tergeser dengan mengadakan festival-festival kuliner Betawi sekaligus mengangkat kembali pariwisata yang berpotensi ini. Pemerintah telah mengambil langkah peduli dengan mengadakan festival kuliner Betawi untuk mengangkat kembali keberadaan makanan tradisional ini, namun langkah ini belum cukup karena tidak semua masyarakat dapat mendatangi festival kuliner Betawi. Adanya media pendukung seperti buku yang membahas kuliner Nusantara menjadi salah satu langkah yang juga dapat

membantu mengangkat potential keberadaan kuliner Betawi, sangat disayangkan media pendukung seperti buku kuliner Nusantara jarang membahas makanan Betawi bahkan ada yang sama sekali tidak membahasnya. Macam-macam hal inilah yang menyebabkan masyarakat terutama generasi muda Jakarta kurang mengetahui dan belum memiliki rasa antusias atau dorongan untuk mengetahui makanan khas Betawi.

2. Komik

Scott McCloud, seorang kartunis dan teoritis komik dalam bukunya "*Understanding Comics*" menjelaskan pengertian komik sebagai gambar dan lambang lain yang berdekatan, bersebelahan dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca (McCloud, 2002: 20). Sedangkan, Indiria Maharsi seorang ilustrasi, komikus, dan dosen program studi Desain Komunikasi Visual di Institusi Seni Indonesia menjelaskan dalam buku "*Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*" bahwa komik adalah bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti (Maharsi, 2011: 7). Dengan demikian, pengertian komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar dua dimensi yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Kekuatan gambar yang menarik dimata pembaca akan digabungkan dengan unsur literatur sebagai informasi yang akan menjadi media komunikatif. Di masa kini, komik merupakan salah satu media komunikasi populer yang banyak diminati dari semua kalangan dari anak-anak, remaja, dewasa, pria, dan wanita.

Beragamnya pasar komik, beragam pula tema komik yang dipublikasikan di pasar, salah satunya tema komik yang populer di masyarakat adalah komik tema kuliner. Tema komik ini salah satu mengubah pandangan masyarakat mengenai komik, karena komik tema kuliner termasuk komik berdasar jenis cerita edukatif sekaligus promosi salah satunya adalah komik bertema wisata kuliner berjudul "*Kouzumi-san Ramen Daisuki*" karya Naru Narumi yang diterbitkan pada tahun 2013 (animenewsnetwork.com). Menceritakan seorang gadis remaja pecinta ramen, komik ini mengambil lokasi asli warung ramen yang terdapat di Jepang. Melalui komik ini pembaca dapat mengetahui lokasi warung ramen yang ingin didatangi. Indonesia mempunyai komik lokal dengan jenis cerita edukatif berupa informasi panduan wisata seperti "*Tiga Manula Jalan-jalan ke Singapura*" karya Benny Rachmadi yang diterbitkan pada tahun 2011 (tamtomo.blogspot.com). Komik karya Benny Rachmadi lebih mirip dengan buku

panduan wisata baik dari tempat wisata yang wajib dikunjungi, kuliner, dan tata krama.

b) Metode

Menggunakan metode 5W + 1H

1. *What*

Hal-hal yang menyebabkan makanan khas Betawi mulai tergeser di zaman modern ini adalah terjadinya globalisasi menyebabkan makanan cepat saji banyak bermunculan, ditambah dengan masyarakat yang lebih sibuk dengan kegiatan masing-masing yang akhirnya menyebabkan masyarakat lebih memilih makanan yang lebih cepat pembuatannya dan simpel. Ditambah kurangnya media yang mempromosikan makanan khas Betawi kepada masyarakat. Hal-hal inilah yang secara tidak langsung menyebabkan kuliner Betawi tergeser di zaman modern ini.

2. *Who*

Masyarakat Jakarta. Walaupun makanan Betawi adalah makanan khas dari Jakarta, tidak semua masyarakat Jakarta mengetahui makanan Betawi.

3. *Where*

Jakarta, terutama pada bagian kota. walaupun Jakarta adalah kota terciptanya kuliner Betawi, makanan ini justru tergeser di kotanya sendiri.

4. *When*

Sejak makanan cepat saji bermunculan di Indonesia. Hal ini secara tidak langsung membuat makanan tradisional terutama kuliner Betawi sudah mulai jarang dibicarakan oleh masyarakat.

5. *Why*

Terdapat beberapa faktor penyebab antara lain di zaman modern ini masyarakat cenderung memilih makanan cepat saji yang lebih cepat pembuatannya dibandingkan makanan tradisional. Tidak hanya itu, makanan khas Betawi kurang dipromosikan atau dibahas kepada masyarakat dibandingkan makanan cepat saji. Kedua hal ini secara tidak langsung membuat makanan Betawi kurang terdengar di masyarakat.

6. *How*

Memperlihatkan alur cerita berupa tokoh utama dan kedua temannya berwisata kuliner. Tokoh utama berperan sebagai pemandu dan menjelaskan filosofi dan sejarah makanan yang mereka makan, sedangkan kedua temannya berperan sebagai tokoh yang berekspresi saat memakan makanan tersebut. Hal ini secara tidak langsung mempromosikan makanan khas Betawi melalui komik.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa alasan kenapa makanan khas Betawi sudah mulai langka atau jarang dibahas oleh masyarakat karena kurangnya dipromosikan di masyarakat, sedangkan makanan cepat saji lebih banyak dipromosikan. Hal ini salah satu penyebab makanan Betawi mulai langka atau jarang dibahas masyarakat, bahkan ada beberapa makanan yang asing di telinga masyarakat dan tidak mengetahui keberadaan kuliner ini. Seiring zaman, makanan yang lebih menarik dan waktu penyajiannya lebih cepat pasti banyak bermunculan. Zaman modern ini masyarakat sudah lebih sibuk dengan kegiatan masing-masing dan lebih memilih makanan dengan waktu penyajiannya lebih cepat. Walaupun makanan tradisional berbeda dengan makanan cepat saji dalam penyajiannya, dengan kita membicarakan atau mempromosikan makanan khas Bertawi kepada masyarakat. Makanan khas Betawi tidak akan terdengar asing dan masyarakat penasaran untuk mencoba makanan khas Betawi

Karena itulah untuk pemecahan masalah kuliner Betawi ini, perancangan tugas akhir ini memilih perancangan komik kuliner Betawi. Komik tidak hanya sekedar media baca tapi juga dapat menjadi media promosi, pada zaman ini komik salah satu media yang digemari oleh semua kalangan baik dari anak-anak, remaja, dewasa, perempuan dan laki-laki. Dengan kekuatan ilustrasi, alur cerita, dan reaksi tokoh saat memakan makanan membuat pembaca penasaran dengan makanan yang diceritakan di komik kuliner. Inilah salah satu alasan kenapa komik kuliner banyak digemari masyarakat dan secara tidak langsung komik kuliner dapat menjadi media promosi kuliner. Hal inilah kenapa dalam perancangan tugas akhir ini memilih perancangan komik mengenai kuliner Betawi. Dalam perancangan komik ini, tidak hanya sekedar menceritakan bagaimana rasa dan bentuk dari kuliner Betawi tapi juga menceritakan sejarah dan filosofi dibalik kuliner Betawi. Hal ini untuk memberi tahu kepada pembaca bahwa kuliner Betawi tidak hanya enak tapi juga memiliki cerita yang menarik dibalik rasa lezatnya.

C. Konsep

1. Konsep Perancangan

a) Konsep Cerita

Perancangan komik makanan khas Betawi dengan judul “Kisah Di balik, Rasa Betawi” dimaksudkan agar dapat menjadi karya komik yang tidak hanya menghibur tapi juga memberikan edukasi mengenai makanan Betawi dan diharapkan dapat menjadi media yang mampu mempromosikan tidak hanya makanan tetapi juga minuman dan jajanan Betawi kepada generasi muda.

Alur cerita pada perancangan komik mengikuti komik kuliner pada umumnya. Hal yang membedakan komik kuliner lainnya dengan perancangan komik ini adalah tidak hanya memperlihatkan reaksi karakter saat memakan makanan ini tapi juga menjelaskan sejarah dan filosofi dari makanan yang mereka makan. Perancangan ini menceritakan petualangan dari tokoh utama bernama Arya, remaja asli Jakarta bersama kedua sahabatnya yang bernama Leo, remaja asli Kalimantan dan Farah, remaja asli Semarang berpetualang mencari makanan kuliner Betawi di Jakarta.

b) Konsep Visual

Gaya desain dibuat ringan dan bergaya Manga. Gaya Manga adalah gaya yang banyak disukai oleh semua golongan terutama remaja. Selain gaya Manga, perancangan ini akan menggunakan media cat air terinspirasi dari komik “Mantra” karya Azisa Noor. Teknik pewarnaan pada komik menggunakan warna monokromatik pada alur cerita. Ilustrasi makanan menggunakan warna asli agar memperlihatkan titik fokus perancangan komik ini adalah makanan. Walaupun media utamanya adalah cat air, tetap menggunakan pensil sebagai media tambahan.

D. Karya



Gambar 1: Sketsa Perancangan Komik “kisah di balik, Rasa Betawi”



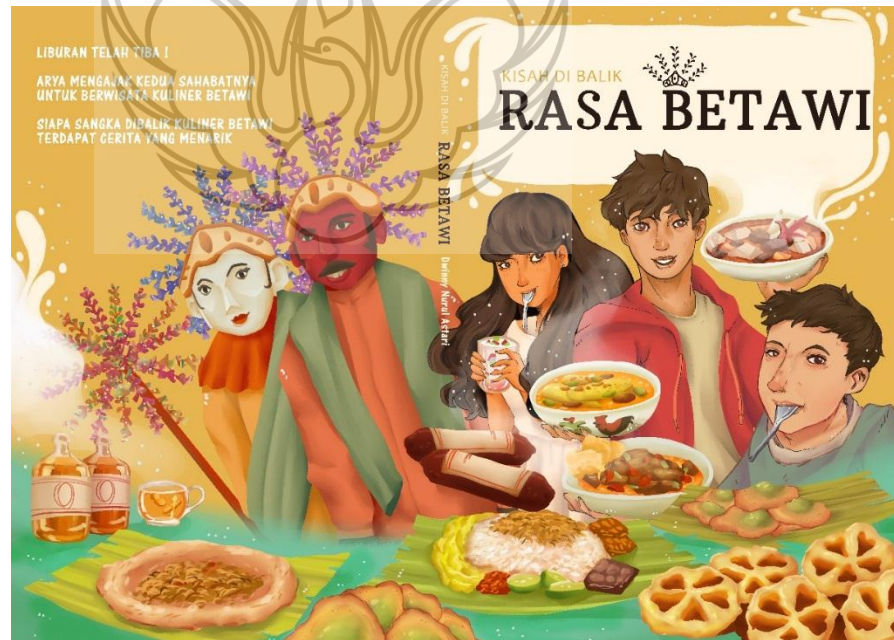
Gambar 2: Cat Air Perancangan Komik “kisah di balik, Rasa Betawi”



Gambar 3: Hasil Akhir Perancangan Komik “kisah di balik, Rasa Betawi”



Gambar 4: Tampilan Makanan pada Perancangan Komik



Gambar 4: Desain Sampul Perancangan Komik “kisah di balik, Rasa Betawi”

E. Kesimpulan

Pada tugas akhir perancangan komik makanan khas Betawi bertujuan menjadi media komik yang dapat menyajikan informasi sekaligus mempromosikan kuliner Betawi baik dari makanan, minuman hingga jajanan kepada khalayak sasaran. Untuk mendapatkan bahan penelitian mengenai kuliner Betawi, penulis melalui beberapa tahapan proses perancangan mulai dari pencarian data baik dari media buku dan *online* hingga pengolahan dan proses produksi dalam bentuk komik. Saat pencarian bahan penelitian, penulis mengalami beberapa kendala seperti sulitnya mendapatkan buku literatur mengenai kuliner Betawi karena tidak begitu banyak buku kuliner Nusantara membahas kuliner Betawi, lokasi warung makan yang sulit dijangkau dan jarangunya warung makan yang menyajikan kuliner Betawi.

Walaupun terdapat beberapa kendala, penulis berhasil melaluinya dengan cara mewawancarai salah satu narasumber dari Perkampungan Kebudayaan Betawi dan warga sekitar. Terjun langsung ke lapangan dengan mendatangi warung makan dan festival kuliner yang menyajikan makanan khas Betawi, penulis dapat melihat langsung pembuatan, mencicipi makanan secara langsung dan mendatangi seminar kuliner Betawi untuk mendapat informasi tambahan mengenai kuliner Betawi. Saat pengumpulan data, penulis menemukan banyak cerita, filosofi, dan arti dibalik kuliner Betawi dimana dapat menjadi potensi budaya dan wisata Indonesia. Namun potensi dibalik kuliner Betawi tidak banyak dikenal oleh generasi muda, karena terpinggirnya kuliner Betawi. Bahkan buku literatur yang kuliner juga jarang membahas kuliner Betawi bahkan ada yang tidak membahasnya sama sekali. Karena itu media perancangan komik. Karena kurangnya media buku literatur dan komik mengenai kuliner Betawi. Media komik ini sangat dibutuhkan dan mendapat respon positif dari budayawan Lembaga Perkampungan Kebudayaan dan penerbit buku Gramedia karena sangatlah jarang yang membawakan media komik mengenai kuliner terutama kuliner Betawi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Anthonie, Cornelis. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempoe Doeloe*. Jakarta: Penerbit Komunitas Bambu
- Harapan, Anwarudin. 2006. *Sejarah Sastra dan Budaya Betawi*. Depok: CV. Vasco Djaya.
- Maharsi, Indiria. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Penerbit Kata Buku.
- McCloud, Scott. 1994. *Understanding Comic*. New York: Harper Collins Publishers
- Saidi, Ridwan. 2001. *Profil Orang Betawi*. Jakarta: PT. Gunara Kata
- Soemantri, Kevindra Prianto. 2017. *Jakarta Street Food*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Teviningrum, Shinta. 2016. *Kuliner Betawi Selaksa Rasa dan Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

2. Tautan

- Mayu-chan (2019).
www.animenewsnetwork.com/ecyclopedia/manga.php?id=985
- Purnamasari, Dian Dewi (2017).
www.tribunnews.com/lifestyle/2014/12/13/kuliner-betawi-kekayaan-kota-yang-makin-terpinggirkan
- Nurhalimah. (2017). jurnalunwir.blogspot.com/2016/01/tentang-makanan-khas-indonesia.html

3. Wawancara

- Sutisna, Indra. 2017. Wawancara Kuliner Betawi di zaman modern, Perkampungan Setu Babakan